

## PERBEDAAN PENGARUH FUNGSI GURU (GURU BIDANG STUDI DENGAN GURU KELAS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT IQ SISWA

NURHAYATI

nurhay\_pdg@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA  
Universitas Indraprasta PGRI

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis perbedaan pengaruh fungsi guru (antara guru kelas dengan guru bidang studi) dan tingkat IQ terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD di kecamatan Kramat Jati. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 SD baik negeri atau swasta yaitu sebanyak 352 siswa dan yang dipilih dengan cluster sampling. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors dengan hasil dari beberapa kelompok yang berbeda. Dimana data dikategorikan normal Pengujian homogenitas dengan uji bartlet dengan hasil data yang digunakan adalah homogen. Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan anova 2 jalan, dengan hasil perhitungan diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar oleh guru bidang studi lebih baik dari pada siswa yang diajar oleh guru kelas, hasil belajar matematika siswa yang mempunyai tingkat IQ tinggi lebih baik dari pada siswa yang mempunyai tingkat IQ rendah, terdapat interaksi pengaruh antara fungsi guru dan taraf IQ terhadap hasil belajar matematika siswa SD di Kecamatan Kramat Jati.

Kata Kunci: Fungsi Guru, Kecerdasan Intelektual, Hasil Belajar Matematika

*Abstract.* The aim of the study was to analyze differences in the influence function of teachers (between classroom teachers with subject teachers ) and the IQ level of the mathematics learning outcomes. This research was conducted at the fifth grade elementary school students in the district Kramat Jati. The sample used in this study consisted of 10 elementary schools, both public and private as many as 352 students and were selected by cluster sampling. Normality Tests performed using Liliefors test with the results of several different groups. Where data is normally categorized Testing homogeneity with the Bartlet test results data used is homogeneous. Research hypothesis testing using 2 way ANOVA, with the calculation that the learning outcomes of students who are taught mathematics by teachers of better than students taught by classroom teachers, math learning outcomes of students who have a high IQ level is better than the students who have a low IQ level, there was an interaction effect between the teacher and the function of the IQ level of mathematics learning outcomes of primary school students in the District Kramat Jati.

*Keywords:* Teachers Function, Intellectual Intelligence, Mathematics Learning Outcomes.

### PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidikan merupakan komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi, sehingga diharapkan guru berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional. Dalam arti khusus dapat dikatakan setiap guru harus bertanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan.

Peranan tenaga kependidikan, khususnya guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan, terutama disekolah dasar. Hal ini disebabkan karena guru merupakan unsure manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak dalam kegiatan pendidikan sehari-hari disekolah. Bahkan seringkali anak menjadikan guru sebagai tokoh identitas, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan belajar-mengajar, yang pada akhirnya sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Keterampilan penguasaan proses belajar mengajar di sekolah ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru. Dimana didalam suatu sekolah diperlukan guru kelas (pendidik atau pembimbing) dan guru bidang studi (pengajar). Guru sebagai pengajar, secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang luas, tidak terbatas memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku siswa kelak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar guru hendaknya memiliki perencanaan pengajaran yang cukup matang. Perencanaan tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsure, seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi hasil belajar. Unsur-unsur ini merupakan bagian dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam poses belajar mengajar. Memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi segala kesulitan atau kendala belajar dan memecahkan masalah merupakan sebagian dari tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik atau pembimbing (guru kelas). Dalam bidang ini tugas guru sebagai motivator, konduktor dan dinamisor perlu mendapat perhatian eksak. Dalam interaksi dengan teman sebayanya di sekolah dasar sering ditemukan dinamika yang kurang menguntungkan bagi sebagian siswa, seperti rendah diri dan pelecehan teman. Oleh karena itu, guru hendaknya mengadakan tindakan yang bijaksana dalam menghadapi tugas-tugas dan perkembangan siswa sekolah dasar.

Siswa dan guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kedua komponen tersebut saling berinteraksi. Guru dengan segala kemampuannya berperan untuk membantu siswa agar belajar secara aktif dan kreatif, sedangkan siswa dengan segala latar belakangnya menerima berbagai konsep atau pengetahuan yang diinformasikan guru, selain dari pada itu kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu, berpadu dan berinteraksi, bahkan hasil pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh perpaduan antara komponen-komponen tersebut.

Pada SD di Kecamatan Kramat Jati ini ada beberapa SD yang menggunakan sistem guru bidang studi dan ada pula SD yang menggunakan sistem guru kelas. Berikut ini gambaran SD-SD yang menggunakan guru bidang studi dan guru kelas (sampel):

Tabel 1. Gambaran Sekolah dengan Sistem Guru Kelas dan Guru Bidang Studi

No	Guru bidang studi	Guru kelas
1	SD AL-Khairat	SDN Kramat Jati 25 pagi
2	SD Al-Bariyyah	SDN Dukuh 01 pagi
3	SD Buah Hati	SDN Cawang 14 pagi
4	SDN Cililitan 01 pagi	SDN Cililitan 02 pagi
5	SD Mamba'ul ula	SDN Cililitan 04 pagi

Sumber: hasil survei

Dengan memperhatikan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sistem guru kelas diterapkan di SD negeri dan sistem guru bidang studi diterapkan di SD swasta. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam dunia pendidikan, Berhasil atau

tidaknya pencapaian belajar tergantung dari kemampuan anak didik dalam menguasai materi pelajaran. Kemampuan dalam menguasai pelajaran didukung oleh beberapa faktor, salah satunya faktor inteligensi. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana dalam bukunya “Dasar-Dasar Proses Belajar” (2002:19) mengungkapkan pendapat Clark, bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan

Banyak orang telah mengetahui atau mengakui manfaat dan bantuan matematika terhadap berbagai bidang kehidupan. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik disetiap jenjang pendidikan baik SD, SMP ataupun SMA. Tetapi pada kenyataannya tidak sedikit pula yang menanggapi bahwa matematika adalah ilmu yang tidak menarik. Matematika adalah pelajaran yang sulit dipelajari bahkan menjadi salah satu pelajaran yang ditakuti oleh siswa. Fakta ini diperkuat dengan prestasi hasil belajar mata pelajaran matematika yang relatif rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, baik hasil tes sumatif di sekolah maupun hasil ujian akhir nasional disetiap jenjang. Sedangkan matematika merupakan pelajaran yang mempunyai jam pelajaran yang cukup banyak.

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran SD-SD di Kec. Kramat Jati

No	Mata Pelajaran	SD Negeri	SD Swasta
1	PPKN	7,65	7,06
2	Agama	7,45	6,79
3	Bahasa Indonesia	7,25	6,65
4	<b>Matematika</b>	<b>6,92</b>	<b>6,27</b>
5	IPA	7,32	6,70
6	IPS	7,13	6,59
7	KTK	7,25	6,70
8	Penjas	7,30	6,72
9	PLKJ	7,48	6,86
10	Kesenian Jakarta	7,24	6,71
11	Bahasa Inggris	6,94	6,49

Sumber DIKDAS Kec. Kramat Jati

Dengan memperhatikan data tersebut diatas, menunjukkan bahwa nilai matematika baik negeri ataupun swasta mempunyai nilai terendah yaitu 6,92 dan 6,27. Fenomena ini memberi petunjuk bahwa untuk Kecamatan Kramat Jati, nilai pelajaran matematika relatif rendah dibandingkan dengan pelajaran yang lain.

Kondisi tersebut diatas sangat berbahaya bila dibiarkan begitu saja, tanpa adanya upaya dari pihak yang terkait untuk segera memperbaikinya. Upaya-upaya yang dimaksud dapat berasal dari berbagai pihak yang berkepentingan diantaranya adalah kepala sekolah, guru, murid, orang tua dan organisasi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan penelitian atau pemberian nilai atau karakteristik tertentu kepada siswa atas usaha yang dilakukan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Kualitas keberhasilan belajar didasarkan atas tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi kemampuannya saat mengikuti serangkaian tes yang dilakukan oleh guru setelah atau sewaktu pelajaran matematika berlangsung.

Dalam pembelajaran matematika hasil belajar dapat diamati dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah dan soal-soal yang diberikan kepadanya dan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui tes mata pelajaran matematika setelah terjadinya proses belajar mengajar. Penelitian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah, guru, siswa. Dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Kepala sekolah akan mengetahui kemampuan guru dalam mengajarnya, guru akan mengetahui sampai dimana keberhasilan mengajarnya serta sebagai bahan perbaikan pengajaran berikutnya. Dengan demikian hasil belajar matematika dapat menjadi umpan balik dan menjadi pendorong bagi siswa dan guru.

### **Teori Fungsi Guru**

Menurut Djamarah (2000: 31), bahwa “Guru dalam pengertian sederhana diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi bias juga di mesjid, dirumah dan sebagainya.”

Dengan kepercayaan masyarakat maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang guru harus berikan pun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga harus secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun.

Hal tersebut diatas sesuai yang dikatakan oleh N.A Ametembun (Djamarah, 2000: 32), bahwa: “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.”

Dilihat dari segi penugasannya, tenaga pendidik (guru) di sekolah dasar terdiri atas dua fungsi yaitu sebagai guru kelas dan sebagai guru bidang studi.

#### **1. Guru kelas**

Menurut pendapat Zainal (2002:85), bahwa: “Guru sekolah dasar adalah guru kelas artinya guru harus dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, dalam memberikan materi pelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar dikelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreativitas. Jadi penguasaan terhadap semua materi pelajaran mutlak dimiliki oleh seorang guru sekolah dasar.”

Berdasarkan pendapat Akhmad Shunhaji, kepala sekolah SD Global Islamic School guru kelas adalah guru yang mempunyai fungsinya membantu kepala sekolah dengan memimpin kelas, mengatur kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, pengelolaan kelas dan administrasi kelas.

Dinamika kelas secara langsung dipengaruhi oleh wali atau guru kelas. Kedudukannya sebagai pemimpin. Pada tahap pertama bersifat formal yaitu sebagai orang yang ditunjuk memimpin pengelolaan kelas, walaupun mungkin tidak disertai dengan surat keputusan. Oleh karena itu dalam aktivitas sebagai pemimpin kelas,

seorang wali atau guru kelas akan lebih berfungsi bilamana mampu mewujudkan kepemimpinan formal.

Seorang wali atau guru kelas harus mampu menetapkan pilihan yang tepat dalam melakukan pendekatan untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif. Disamping itu guru sebagai pemimpin kelas diharuskan pula membuat dan melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi kelas

Peranan ini bukan saja pada saat pelajaran berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Guru dalam fungsinya sebagai pembimbing atau guru kelas, seyogyanya telah mempersiapkan diri untuk penanggung jawab utama di kelas. Oleh karena itu guru perlu mengetahui seluk-beluk tentang siswanya baik mengenai latar belakang kehidupannya, masalah sosial, ekonomi, budayanya maupun hal lain yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan siswa.

Guru kelas mempunyai tugas-tugas diantaranya:

- a. Menciptakan iklim yang kondusif sehingga anak-anak merasa nyaman belajar di sekolah atau di kelas.
- b. Menyusun dan melaksanakan asesmen pada semua anak untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhannya.
- c. Menyusun Program Pengajaran Individu (PPI) bersama-sama dengan guru pendidikan khusus.
- d. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan mengadakan penilaian kegiatan belajar-mengajar untuk mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- e. Memberikan program perbaikan (*remedial teaching*), pengayaan atau percepatan bagi siswa yang membutuhkan
- f. Melaksanakan administrasi kelas sesuai dengan bidang tugasnya.

Selain dari pada itu wali atau guru kelas mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam kegiatan bimbingan konseling diantaranya: 1) Mengumpulkan data tentang siswa, 2) Menyelenggarakan bimbingan kelompok, 3) Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademik, sosial, fisik, pribadi), 4) Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari, dan 5) Memberikan penerangan, dan lain-lain

Jadi seorang guru kelas adalah pengajar pada suatu kelas di sekolah dimana ia harus dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran. Selain itu tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi pelajaran. Guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreatifitas. Selain dari pada itu seorang guru kelas harus memperhatikan siswa terutama sikap, tingkah laku, ketertiban dan kedisiplinan, selain itu juga seorang guru kelas harus tahu tentang latar belakang siswa-siswanya, baik segi sosial, ekonomi ataupun budaya.

## 2. Guru bidang studi

Guru bidang studi adalah guru yang mengajar mata pelajaran tertentu sesuai kualifikasi yang dipersyaratkan.

Dalam buku pertelaan tugas guru SD Global Islamic School disebutkan bahwa guru bidang studi adalah guru yang mengajar seluruh siswa di semua kelas paralel dengan pembagian jam pelajaran, dimana guru tersebut mengajarkan hanya satu pelajaran.

Di Sekolah Dasar, biasanya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama serta pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga diajarkan oleh guru mata pelajaran, sedangkan mata pelajaran lain oleh guru kelas. Tetapi pada sekolah-sekolah besar dan

tenaga gurunya cukup banyak, biasanya untuk kelas-kelas akhir (IV, V, dan VI) setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru mata pelajaran.

Fungsi guru sebagai guru bidang studi mempunyai kewajiban menyampaikan sejumlah mata pelajaran sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran yang berupa informasi, fakta serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, dan tehnik-tehnik evaluasi. Dalam hal ini guru dianggap sebagai sumber informasi dan sumber belajar utama, oleh karena itu guru harus memperluas wawasannya sesuai perkembangan zaman.

Tugas guru mata pelajaran (guru bidang studi) antara lain sebagai berikut :

- a. Menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga anak-anak merasa nyaman mengikuti pelajaran di kelas atau di sekolah.
- b. Menyusun dan melaksanakan asesmen pada semua anak untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhannya.
- c. Menyusun Program Pengajaran Individu (PPI) bersama-sama dengan guru pendidikan khusus.
- d. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan mengadakan penilaian kegiatan belajar-mengajar untuk mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- e. Memberikan program perbaikan (*remedial teaching*), pengayaan atau percepatan bagi siswa yang membutuhkan
- f. Menyusun program pengajaran selama kurun tertentu secara berkelanjutan.

Guru mata pelajaran berkedudukan di sekolah dasar yang ditetapkan berdasarkan kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah

Jadi guru bidang studi adalah guru yang mengajar mata pelajaran tertentu sesuai dengan keahliannya. Oleh karena itu guru tersebut harus menguasai teori dan praktek sistem penyampaian khusus untuk bidang studi tertentu. Guru bidang studi itu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya diantaranya guru bidang studi akan berfokus pada salah satu mata pelajaran, dan kekurangan adalah kurang memperhatikan perkembangan setiap individu setiap hari, Pada pengajaran di sekolah dasar hanya ada beberapa sekolah dasar yang menggunakan guru bidang studi dalam setiap mata pelajarannya.

### **Kecerdasan Intelektual**

Menurut Reber (1998) yang dikutip dari Syah (2004:147), bahwa: “Kecerdasan Intelektual pada umumnya dapat diartikan sebagai kecerdasan psiko-fisik untuk mereaksikan rangsangan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.”

Ramli (2004:24), berpendapat bahwa: “Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah secara logika maupun secara strategi berfikir.”

Usia kecerdasan seseorang dapat diukur atau ditentukan dengan alat tes inteligensi. Tes inteligensi ini telah dikembangkan oleh Alfred Binet sejak tahun 1905. Dan Binet mendapat bantuan dari St Simon. Dalam melakukan tes ini seseorang diperintahkan melakukan perbuatan (*performance test*) atau menjawab sejumlah pertanyaan (*verbal test*). Melalui tes perbuatan misalnya diminta mengulang sesuatu yang dilakukan komputer, melengkapi gambar, menyempurnakan bentuk dan menggambar bangun tertentu. Hasil perbuatan yang dilakukan atau jawaban-jawaban yang diberikan menunjukkan kemampuan mental atau umur mental (*Mental Age (MA)*), selanjutnya umur mental dibandingkan dengan umur sebenarnya, yaitu umur seseorang sebagaimana yang ditunjukkan dengan lahir atau lamanya hidup sejak tanggal lahir (umur kronologis (*CA*)).

Dengan demikian tingkat inteligensi atau kecerdasan seseorang (IQ) dapat diformulasikan sebagai berikut;

$$IQ = \frac{MA}{CA} \times 100\% \quad (\text{Ahmadi, A. Sholeh, M. 2005})$$

Dengan bertumbuhnya pengetahuan tentang inteligensi ada beberapa ahli yang mengemukakan klasifikasi tingkat kapasitas intelektual manusia. Menurut strata skor IQ nya Wood Worth dan Marquis (1955) mengemukakan klasifikasi intelektual manusia seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat IQ Menurut Wood Worth Dan Marquis

Klas inteval skor IQ	Klasifikasi
140 – keatas	Genius (luar biasa)
120 – 139	Very superior (amat cerdas)
110 – 119	Superior (cerdas)
90 – 109	Average (normal atau rata-rata)
80 – 89	Bodoh
70 – 79	Border line ( batas potensi)
50 – 69	Morrong (dibieli)
30 – 49	Embiciel (embisibel)
Dibawah 30	Imbeciel (Idiot)

#### METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *ex-post fact*. Teknik analisis data menggunakan teknik anava (*Analisis Of Varians*) 2 jalur.

Fungsi guru Tingkat IQ	Guru bidang studi	Guru kelas	Σ K
Tinggi	Y <sub>11</sub>	Y <sub>12</sub>	Y <sub>10</sub>
Rendah	Y <sub>21</sub>	Y <sub>22</sub>	Y <sub>20</sub>
Σ B	Y <sub>01</sub>	Y <sub>02</sub>	Y <sub>00</sub>

Gambar 1. Disain Penelitian

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik cluster sampling. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berasal dari berada 10 SD di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur dengan banyaknya siswa sekitar 352 siswa yang dibagi dalam 4 kelompok dengan perincian sebagai berikut :

- Kelompok siswa yang diajar guru bidang studi dan mempunyai tingkat IQ tinggi = 88 siswa.
- Kelompok siswa yang diajar guru bidang studi dan mempunyai tingkat IQ rendah = 88 siswa.
- Kelompok siswa yang diajar guru kelas dan mempunyai tingkat IQ tinggi = 88 siswa.
- Kelompok siswa yang diajar guru kelas dan mempunyai tingkat IQ rendah = 88 siswa.

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Metode Pengumpulan Data

No	Variabel	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Hasil belajar matematika (Y)	Siswa	Tes
2	Fungsi guru (X <sub>1</sub> )	Guru	Wawancara
3	Kecerdasan intelektual (X <sub>2</sub> )	Guru	Dokumen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 352 siswa. Perincian siswa dan distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Proporsi Subjek Penelitian (Jumlah Siswa) Berdasarkan Asal Sekolah

A. Guru Kelas			B. Guru Bidang Studi		
Nama Sekolah	Jml	Persentase	Nama Sekolah	Jml	Persentase
SDN Kramat Jati 25	30	17.05 %	SDN Cililitan 01	41	23.29 %
SDN Dukuh 01 Pagi	40	22.73 %	SD Al-Khairat	44	25 %
SDN Cawang 14	34	19.32 %	SD Al-Bariyyah	7	3.98 %
SDN Cililitan 02	32	18.18 %	SD Buah Hati	54	30.68 %
SDN Cililitan 04	40	22.73 %	SD Mamba'ul -ula	30	17.05 %
<b>Jumlah</b>	<b>176</b>	<b>100%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>176</b>	<b>100 %</b>

Tabel 6. Proporsi Subjek Penelitian (Jumlah Siswa) Berdasarkan Tingkat IQ

Kelas tingkat IQ	Jumlah siswa	persentase
IQ Rendah	176	50 %
IQ Tinggi	176	50 %
<b>Jumlah</b>	<b>352</b>	<b>100 %</b>

### Deskripsi Data

Tabel 7. Rangkuman Statistik Deskriptif

Kelompok	Mean	Median	Modus	Simpangan Baku
Guru Bidang Studi (A <sub>1</sub> )	66,07	64,34	70,94	9,4
Guru Kelas (A <sub>2</sub> )	64,24	64,98	69,86	8,4
IQ Rendah (B <sub>1</sub> )	63,04	58,34	60,46	8,42
IQ Tinggi (B <sub>2</sub> )	67,27	68,54	71,3	9
Guru Bidang Studi IQ Rendah (A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> )	60,92	63,22	61,58	7,11
Guru Bidang Studi IQ Tinggi (A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> )	66,99	68,45	70,2	9,65
Guru Kelas IQ Rendah (A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> )	65,01	58,66	55,26	9,06
Guru Kelas IQ Tinggi (A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> )	67,55	65,8	62,15	8,28

### Uji Persyaratan Data

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	N	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	kesimpulan
A1 (Guru bidang studi)	176	0,370	0,886	Sampel berdistribusi Normal
A2 (Guru kelas)	176	0,123	0,886	Sampel berdistribusi Normal
B1 (IQ tinggi)	176	0,278	0,886	Sampel berdistribusi Normal
B2 (IQ rendah)	176	0,180	0,886	Sampel berdistribusi Normal
A1B1 (guru bidang studi IQ tinggi)	88	0,154	0,886	Sampel berdistribusi Normal
A1B2 (guru bidang studi IQ rendah)	88	0,555	0,886	Sampel berdistribusi Normal
A2B1 (guru kelas IQ tinggi)	88	0,386273	0,886	Sampel berdistribusi Normal
A2B2 (guru kelas IQ rendah)	88	0,43224	0,886	Sampel berdistribusi Normal



Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
$A_1B_1, A_1B_2, A_2B_1, A_2B_2$	8,81	9,49	Data homogen
$A_1, A_2$	1,55	3,84	Data homogen
$B_1, B_2$	0,63	3,84	Data homogen

### Uji Hipotesis Penelitian

Setelah uji persyaratan data terpenuhi semua, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis penelitian dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Sumber varians	db	JK	RJK	Fh	Ft (5%)	Ft (1%)
Antar kolom (Ak)	1	296.39	296.39	3.68	3.48	6.63
Antar baris (Ab)	1	1576.77	1576.77	19.60	3.48	6.63
Interaksi (I)	1	503.53	503.53	6.26	3.48	6.63
Antar kolom (A)	3	2376.69	729.21	9.85	2.60	3.78
Dalam Kolom (D)	348	27992.63	80.44	-	-	-
Total direduksi (TR)	351	28289.02	80.60	-	-	-

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika bila ditinjau dari fungsi guru dan tingkat IQ.

1. Perbedaan fungsi guru (guru kelas dengan guru bidang studi) terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Kecamatan Kramat Jati.

Siswa yang diajar oleh guru bidang studi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru kelas, dimana guru bidang studi memberikan pengajaran secara fokus pada salah satu pelajaran saja sehingga materi yang disampaikan benar-benar secara mendetail dan guru bidang mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan keahliannya.

Selanjutnya guru kelas, mereka mengajarkan hampir seluruh mata pelajaran yang ada, sehingga pikiran mereka terbagi-bagi dalam satu hari itu dan mereka kurang fokus pada salah satu pelajaran yang disampaikan, dan guru kelas mengajarkan pelajaran secara garis besarnya saja.

2. Perbedaan tingkat IQ terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Kecamatan Kramat Jati.

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang mempunyai IQ rendah mempunyai hasil belajar matematika yang lebih rendah daripada siswa yang mempunyai IQ tinggi. Dimana siswa yang mempunyai IQ rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajarnya, karena cara mereka berpikir lambat dan daya serapnya kurang.

Sebaiknya anak yang intelegensinya tinggi cepat dan tepat dalam mengadakan analisis, memecahkan masalah, cepat melaksanakan/melakukan sesuatu dan memberikan reaksi terhadap sesuatu atau daya serapnya cepat.

3. Interaksi antara fungsi guru dan tingkat IQ terhadap hasil belajar matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai IQ tinggi sebaiknya diajar oleh guru kelas, karena siswa yang mempunyai IQ tinggi mempunyai daya serap yang tinggi pula. Hal tersebut sesuai dengan guru kelas yang mengajarkan pelajaran secara garis besarnya saja, begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai IQ rendah memerlukan pengajaran yang khusus karena daya serapnya kurang. Oleh

sebab itu, guru bidang studi sangat cocok mengajar siswa IQ rendah karena guru bidang studi mengajarnya secara terperinci sesuai bidang studi yang diajarnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang diajar guru bidang studi lebih tinggi dari pada siswa yang diajar guru kelas.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki IQ tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki IQ rendah
3. Terdapat interaksi antara fungsi guru dan tingkat IQ terhadap hasil belajar matematika

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dibuat, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya perbaikan system fungsi guru dalam pelajaran matematika, dikhususkan pada saat siswa duduk dikelas IV, V dan VI.
2. Untuk meningkatkan pembelajaran matematika seorang guru atau pihak sekolah harus memperhatikan tingkat IQ, karena IQ berpengaruh terhadap hasil belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. Sholeh, M. 2005. **Psikologi Perkembangan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Modjiono. 2002. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2002. **Psikologi belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2000. **Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: Rineka Cipta
- Djati, Karemi. 2002. **Kamus Matematika**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa. E. 2005. **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: Rosda Karya.
- Ramli, Amir Tengku. 2004. **Pumping Talenta**. Jakarta: Pustaka Inti.
- Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. **Psikologi Pendidikan**, Jakarta: Bina Aksara
- Sudjana, Nana. 2002. **Penilaian Hasil Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar baru
- Sugiyono. 2002. **Statistik untuk Penelitian**, Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2002. **Statistik Penelitian Bisnis**. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. **Metode penelitian Pendidikan**. Jakarta: Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 2004. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung : Rosdakarya
- Zainal, Aqib. 2002. **Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran**. Surabaya: Insan Cendikia.